

ANALISIS STRATEGI *INQUIRING MINDS WHAT TO KNOW* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA MASA KEMERDEKAAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH IKIP PGRI PONTIANAK

Oleh :

Emusti Rivasintha Marjito
IKIP PGRI Pontianak

Email : sintha_160111@yahoo.co.id

Karel Juniardi
IKIP PGRI Pontianak

Email: kareljuniardi82@gmail.com

Abstract

The purpose of this study in general is to obtain information on "Analysis of strategies inquiring minds what to know in the Study of Indonesian History of Independence in the History of Education Study Program of IKIP PGRI Pontianak". As for the Sub-Researches, these are (1) How is the Implementation of the Inquiring Minds What Strategy in Learning Indonesian Independence Period in IKIP PGRI Pontianak (2) How do the learning outcomes use the inquiring minds what to know strategy in Learning the History of Indonesian Independence at IKIP PGRI Pontianak. This research uses descriptive method with a qualitative approach to the form of case study research. This study uses data collection techniques and tools, namely: direct observation techniques, slim communication and documentation. Data collection tools in the form of observation guides, interview guides, and analysis documentation. The data source in this study is the 5th (five) Semester Student Education Study Program IKIP PGRI Pontianak. Based on the results of research and data processing, conclusions can be drawn as follows: (1) The implementation of the inquiring minds what to know strategy in the Learning of Indonesian History of Independence is good: (2) The results of learning using the inquiring minds what to strategy in the Indonesian History of Independence Learning it is known from the assignment score, the Midterm Examination (UTS) and the End Semester Examination (UAS) are good.

Keywords: Strategy inquiring minds what to know, learning Indonesian History of Independence and Historical Education.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah memperoleh informasi mengenai “Analisis strategi inquiring minds what to know dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak”. Adapun yang menjadi Sub-sub Penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Pelaksanaan Strategi inquiring minds what to dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan di IKIP PGRI Pontianak (2) Bagaimanakah Hasil belajar menggunakan strategi inquiring minds what to know dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan di IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yaitu: teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan analisis

dokumentasi. Alat pengumpulan datanya berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 5 (lima) Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan strategi *inquiring minds what to know* dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan sudah baik; (2) Hasil belajar menggunakan strategi *inquiring minds what to know* dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan yang diketahui dari nilai penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) sudah baik.

Kata Kunci : Strategi *inquiring minds what to know*, Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan dan Pendidikan Sejarah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal utama untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam menghadapi era global dan modern dewasa ini. Pemerintah Indonesia khususnya menciptakan kebijakan pendidikan sebagai suatu sarana pengembangan bangsa, yang meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara berkualitas. Kebijakan pendidikan itu diharapkan mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang serta mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki generasi muda sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional Indonesia.

Pendidikan mempunyai fungsi apabila ditinjau dari sistem pendidikan, yaitu: untuk mencerdaskan kehidupan bangsa; mempersiapkan tenaga kerja

yang terampil dan ahli; serta mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pendidikan dewasa ini maka dalam masyarakat khususnya dunia kerja menuntut agar dunia pendidikan hendaknya dapat mewujudkan kompetensi umum, sehingga potensi sumber daya manusia dapat menjadi tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.

Pada periode yang telah ditentukan semua jenis dan jenjang pendidikan selalu mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi dalam bentuk penilaian terstruktur maupun penilaian tidak terstruktur yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang diartikan sebagai proses membandingkan sesuatu yang ada dengan kriteria tertentu guna mendapatkan informasi untuk menyusun

penilaian dalam rangka membuat keputusan. Selanjutnya evaluasi juga berarti suatu yang dilakukan untuk mengukur dan menilai daripada sesuatu (Slameto, 2001:3).

Evaluasi menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran, dimana pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari pembelajaran, utamanya di tingkat Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakkan dasar pendidikan yang berorientasi ilmu dan sekaligus sarana pendidikan nasionalisme bagi generasi penerus Bangsa. Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang

harus diikuti oleh mahasiswa dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan secara menarik sehingga diketahui berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran di perguruan tinggi selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu saja, tetapi harus bervariasi.

Tercapainya tujuan pendidikan juga sangat ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh dosen di Perguruan Tinggi. Sudah sangat jelas bahwa para dosen di setiap bidang studinya sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, dosen pendidikan sejarah juga memiliki tanggung jawab yang sama. Namun, dosen tersebut tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau memberikan materi saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yakni memberikan pemahaman dan pemaknaan terhadap materi yang dipelajari.

Dalam menghadapi tantangan perubahan secara global dan modern, dosen dapat memandu mahasiswa dengan membuka cakrawala pengetahuan sosialnya melalui wadah yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan

profesionalitas dan kompetensi adalah dengan program-program peningkatan mutu pendidikan (Ahmadi, 2011:6). Mahasiswa pendidikan sejarah dibentuk untuk mengembangkan potensi sesuai tuntutan dunia pendidikan yang berkembang pesat. Untuk itu dituntut adanya kreativitas dari dosen sehingga dapat menumbuhkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif (Suryani dan Agung, 2012:1). Nilai edukatif inilah yang akan mewarnai interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode mempunyai arti yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah. Ilmiah tidaknya suatu penelitian tergantung pada metode yang digunakan oleh peneliti. Bila metode penelitian sifatnya ilmiah, maka tidak peduli apa yang diselidiki berupa mineral, bakteri, masalah sosial, maka hasilnya akan bersifat ilmiah juga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan ditelitinya secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode deskriptif dianggap tepat untuk mengungkapkan hal-hal yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter atau. Untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan analisis dokumen. Data-data yang telah dikumpulkan di lapangan tidak semuanya akurat, sehingga dibutuhkan teknik yang tepat untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Dalam analisis model interaktif terdapat tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus (Sugiyono, 2011:338).

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di kelas dibuat oleh dosen dengan penerapannya, menyusun langkah-langkah strategi *inquiring minds what to know*. Hal pertama yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran tersebut adalah menyampaikan materi kepada mahasiswa sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penerapan strategi *inquiring minds what to know* di dalam kelas belum pernah dilakukan dalam proses pembelajaran sebelumnya, hal ini menjadi salah satu penyebab mahasiswa kesulitan melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh dosen sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Aktivitas

mahasiswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar antusias dan fokus mengikuti pembelajaran, namun terdapat beberapa mahasiswa yang masih sulit memahami dengan tanggap materi yang disampaikan.

Secara umum berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, bahwa pembelajaran sejarah melalui analisis strategi *inquiring minds what to know*, peneliti bekerjasama dengan dosen mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan tiap kali pertemuan yang diambil 2 x 45 menit. Alat kelengkapan yang dipersiapkan pada tahapan ini adalah: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *inquiring minds what to know*; (2) Mempersiapkan materi Sejarah Masa Kemerdekaan Indonesia; (3) Mempersiapkan sumber belajar yang berhubungan dengan mata kuliah Sejarah Indonesia Masa kemerdekaan; (4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan strategi *inquiring minds what to know*.

Adapun data hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran sejarah dengan materi Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan menggunakan strategi

inquiring minds what to know adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75, sehingga dapat dikategorikan sudah baik. Secara umum hasil analisis yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah melalui strategi *inquiring minds what to know* sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan dan hasil penugasan mahasiswa terhadap materi saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap dosen, proses belajar mengajar yang dilakukan dosen mata mata kuliah sudah berjalan baik seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Sedangkan untuk melihat hasil belajarnya dilihat berdasarkan tugas yang diberikan oleh dosen berupa soal-soal untuk mengukur hasil belajar mahasiswa yang diperoleh, dalam bentuk nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi nilai mahasiswa, peneliti menemukan bahwa hasil belajar

yang diperoleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi *inquiring minds what to know*. Peningkatan ini disebabkan karena mahasiswa sangat tertarik di dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan hasil dan pembahasan, secara umum disimpulkan bahwa penggunaan strategi *inquiring minds what to know* pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan tergolong baik. Sedangkan secara khusus disimpulkan bahwa penggunaan strategi *inquiring minds what to know* dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Kemampuan dosen dalam menerapkan strategi *inquiring minds what to know* pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan sudah baik. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran strategi yang digunakan dosen pada mahasiswa menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditandai dengan dosen yang sudah baik dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengeluarkan pendapatnya dalam

kegiatan proses belajar mengajar, serta dosen sudah mampu mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikannya; 2) Hasil belajar dengan diterapkan pembelajaran menggunakan strategi *inquiring minds what to know* pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan diketahui dari nilai penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diberikan pada akhir semester.

Hasil penilaian secara keseluruhan terhadap strategi *inquiring minds what to know* yang telah dilaksanakan sudah berjalan baik dan sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaannya, strategi *inquiring minds what to know* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaannya sudah mengikuti langkah-langkah yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Preposional Menguasai Metode*

dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabetis.

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmadi. 2011. *Cara Belajar Yang Baik*. Bandung: Angkasa.

Anam, Khoirul. 2000. *Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Geografi Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, *Buletin Pelangi*. Volume 3 No 2. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bambang, W 2012. *Metode Belajar Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Etin, S. 2007. *Cooperatif Learning Analisis model pembelajarn IPS*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.

Enoch, J. 1995. *Dasar – dasar perencanaan pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.

Ibrahim, dkk .2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok.*

Kotchar, S.K. 2008. *Pembelajaran sejarah Teaching history.* Jakarta. PT. Grasindo.

Lexy, J.M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakary.